

ANALISIS PROSES MASUK BARANG KE GUDANG X DAN DAMPAKNYA PADA EFISIENSI OPERASIONAL

Khoirunnisa^{1*}, Atma Pratiwi², Zahra Mutiara³, Meilyta Fasyah^{4*}

¹Manajemen Bisnis, Tata Niaga, Politeknik Negeri Medan

[¹khoirunnisa@students.polmed.ac.id](mailto:khoirunnisa@students.polmed.ac.id)

²Manajemen Bisnis, Tata Niaga, Politeknik Negeri Medan

[²atmapratiwikartika@students.polmed.ac.id](mailto:atmapratiwikartika@students.polmed.ac.id)

³Manajemen Bisnis, Tata Niaga, Politeknik Negeri Medan

[³zahramutiaramahfuzah@students.polmed.ac.id](mailto:zahramutiaramahfuzah@students.polmed.ac.id)

⁴Manajemen Bisnis, Tata Niaga, Politeknik Negeri Medan

[⁴meilytafasyah@students.polmed.ac.id](mailto:meilytafasyah@students.polmed.ac.id)

ABSTRAK

Gudang merupakan tempat penyimpanan barang, didalam gudang juga terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan kualitas barang yang disimpan. Permasalahan yang sering terjadi pada proses penerimaan barang di gudang adalah ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima. Masalah tersebut dapat mengganggu alur kerja, menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada proses penerimaan barang, akar penyebab masalah dan solusinya. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Oktober 2024 dan 5 November 2024 di Gudang X di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima di Gudang X, perlu diterapkan beberapa solusi strategi yang dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses penerimaan barang. Langkah yang dapat diambil yaitu dengan mengadakan pelatihan tim gudang mengenai prosedur penerimaan barang dan pentingnya ketelitian dalam pekerjaan serta meningkatkan proses penerimaan barang dengan menerapkan sistem verifikasi ganda saat menerima barang.

Kata Kunci: Proses masuk barang, gudang x, efisiensi operasional

ABSTRACT

The warehouse is a place to store goods, there are also several problems in the warehouse. These problems can affect operational efficiency and the quality of the goods stored. Problems that often occur in the process of receiving goods in the warehouse are discrepancies in the number or type of goods received. This problem can disrupt the workflow, reduce the level of customer trust and harm the company in the long term. The purpose of this study was to determine the deviations that occurred in the process of receiving goods, the root causes of the problems and their solutions. This study was conducted on October 24, 2024 and November 5, 2024 at Warehouse X in Medan City. The results of the study indicate that to overcome the problem of discrepancies in the number or type of goods received at Warehouse X, it is necessary to apply several strategic solutions that can increase accuracy and efficiency in the process of receiving goods. Steps that can be taken are to conduct warehouse team training on goods receiving procedures and the importance of accuracy in work and improve the goods receiving process by implementing a double verification system when receiving goods.

Keywords : goods inflow process, warehouse x, operational efficiency

I. PENDAHULUAN

Fungsi gudang terdiri dari beberapa aktivitas, antara lain (1) Receiving (2) Inspection and quality control (3) Repackaging (4) Putaway (5) Storage (6) Order picking (7) Postponement (8) Sortation (9) Packaging and shipping (10) Cross docking (11) Replenishing. Tompkins et al (2003) mengungkapkan receiving merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan penerimaan semua material yang telah dipesan untuk disimpan dalam gudang. Penerimaan barang merupakan salah satu aktivitas penting di gudang untuk memastikan barang yang diterima sesuai dengan pesanan, kondisi baik, dan jumlah yang tepat sebelum diproses lebih lanjut. Aktivitas ini mencakup pemeriksaan fisik, pencatatan dan pengelompokan barang agar dapat disalurkan kebagian atau lokasi penyimpanan yang sesuai.

Proses penerimaan barang yang tepat dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional pada gudang, karena mempercepat aliran barang. Yuliani (2007) menyatakan bahwa efisiensi operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dalam penerapannya, gudang seharusnya menerima dan memeriksa barang sesuai dengan faktur dan surat jalan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara singkat (short interview), peneliti menemukan beberapa kendala, seperti ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima dengan yang tercantum dalam faktur atau surat jalan karena kelalaian tim gudang yang menyebabkan beberapa dampak merugikan, baik dari segi operasional maupun efisiensi. Pertama, keterlambatan dalam pengiriman barang dapat terjadi karena tim gudang harus memverifikasi kembali barang yang diterima, yang pada akhirnya akan menunda proses pengiriman kepada pelanggan. Selain itu, ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, karena biaya tambahan untuk pengembalian atau pengiriman ulang barang yang salah, serta potensi kesalahan dalam perhitungan pembayaran kepada supplier.

Dalam Asosiasi Logistik Indonesia penerimaan barang adalah menerima barang secara fisik dari pabrik, *principal*, atau distributor yang dengan pemesanan dan pengiriman sesuai dengan syarat penanganan barang yang tertera pada dokumen. Sedangkan Menurut Utojo (2019:50) penerimaan barang adalah Proses penerimaan barang yang dikirimkan oleh vendor terkait dengan mengacu ke nomor Purchase Order (PO) tertentu.

Prosedur penerimaan barang merupakan prosedur sejak diterimanya semua barang yang dibeli perusahaan sampai dengan dibuatnya dokumen laporan penerimaan barang oleh bagian penerimaan barang (Wahyuni, 2013). Dokumen yang digunakan dalam penerimaan barang yaitu, bill of landing atau packing list, purchase order dan laporan penerimaan barang (Winarno, 2006). Dalam konteks ini, teori efisiensi penerimaan barang dalam penelitian menekankan pentingnya proses yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan efektivitas operasional dalam manajemen gudang (Ikhwana, 2022). Alasan menggunakan teori efisiensi penerimaan barang dalam penelitian adalah karena teori ini menekankan pentingnya penerapan proses yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan efisiensi operasional dalam manajemen gudang. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan panduan untuk meminimalkan waktu, biaya, dan kesalahan selama proses penerimaan barang. Selain itu, teori ini relevan dalam mengidentifikasi langkah-langkah kunci yang dapat meningkatkan efektivitas koordinasi antar tim, pemanfaatan sumber daya, serta integrasi dengan sistem teknologi yang ada. Mengacu pada Ikhwana (2022), penerapan teori ini juga berkontribusi pada peningkatan akurasi data penerimaan barang dan pengendalian inventaris, yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan permintaan operasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada proses penerimaan barang dan solusinya. Kuswoyo menyatakan gudang adalah suatu fungsi penyimpanan

macam jenis produk yang memiliki unit penyimpanan dalam jumlah maupun kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas produksi. Gudang sebagai tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan digunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai dengan jadwal produksi. (Fadhilah, dkk, 2022). Sistem pergudangan yang baik adalah yang mampu memanfaatkan ruang penyimpanan secara efektif.

Peran sistem gudang harus dapat memastikan bahwa barang-barang yang disimpan sesuai dengan jenis, ukuran, berat, dan sifatnya, sistem gudang harus dapat mengatur sepenuhnya agar barang-barang yang berbeda jenis tidak terganggu di dalam satu gudang. Selain itu, untuk memastikan bahwa barang-barang tersebut dapat dikeluarkan dengan efektif dan efisien pada saat pengiriman, dan sebaliknya.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat field research (studi lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses penerimaan barang dan efisiensi operasional. Data seluruh variabel penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dari informan Gudang X. Penelitian ini dilakukan di Gudang X yang berlokasi di Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi permasalahan yang sering muncul, seperti ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima dengan yang tercantum dalam faktur atau surat jalan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell 2010). Sedangkan metode wawancara dalam metode penelitian kualitatif merupakan interaksi antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan informasi (Esterberg dan Sugiyono, 2023). Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya jawab antara informan dan juga peneliti. Terdapat 2 orang informan yang peneliti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, diantaranya M Fauzan selaku kepala Gudang X dan Riandi selaku operator Gudang X. Peneliti menggunakan dua informan dalam penelitian kualitatif karena fokus pada kedalaman informasi dan konteks spesifik. Dengan jumlah yang sedikit, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari individu yang memiliki pengetahuan relevan, memastikan informasi yang diperoleh adalah kredibel dan berkualitas, seperti yang disampaikan oleh Martha dan Kresno (2016), penelitian kualitatif dapat menggunakan satu informan saja jika informasi yang diperoleh sudah cukup mendalam. Penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai data sekunder untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung penelitian. Metode literatur dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penelaahan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan artikel (Denzin & Lincoln (1994).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmad & Muslimah, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gudang X merupakan fasilitas penyimpanan khusus yang diperuntukkan untuk peralatan bangunan. Dengan berbagai jenis barang seperti seng, kayu, asbes, papan gypsum, blok beton,

genteng, dan lainnya. Gudang ini dirancang untuk memastikan semua peralatan tersimpan dengan rapi aman.

Penerimaan barang merupakan sebagai pintu masuk barang dan memiliki tanggung jawab untuk menerima dan memeriksa barang dari pemasok atas pesanan pembelian. Pada prinsipnya, semua barang yang masuk ke gudang untuk keperluan operasional harus melalui bagian penerimaan barang terlebih dahulu untuk pendataan dan kontrol yang diperlukan. Tujuan utama dari menerima barang adalah untuk memastikan bahwa barang-barang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan pesanan. Selain itu, untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat barang diterima.

Hasil wawancara pada ke 2 informan peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Proses penerimaan barang di Gudang X

1. Kepala Gudang (M. Fauzan)

Dalam proses penerimaan barang di Gudang X, operator diwajibkan memastikan bahwa pengemudi membawa faktur dan surat jalan. Faktur berfungsi sebagai bukti transaksi yang memuat informasi mengenai kuantitas, jumlah barang, dan harga, sedangkan surat jalan digunakan sebagai bukti bahwa barang telah dikirimkan. Kedua dokumen ini memiliki peran penting dalam mencocokkan pesanan dengan barang yang diterima. Tanpa kedua dokumen tersebut, proses penerimaan barang dianggap tidak sah dan berpotensi menimbulkan masalah dalam pengelolaan stok.

2. Operator Gudang (Riandi)

Tahapan penerimaan barang dimulai dengan pemeriksaan fisik untuk memastikan jumlah dan kondisi barang sesuai dengan faktur serta surat jalan yang disertakan. Setelah barang diperiksa, data terkait diinput ke dalam aplikasi CS Software. Namun, terdapat beberapa kendala yang sering terjadi selama proses penginputan data, seperti kesalahan pengetikan dan ketidaksesuaian antara data dengan barang yang diterima.

Oborne (1995) mengungkapkan ketelitian sangat penting dalam melakukan pekerjaan. Ketelitian pada dasarnya merupakan ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Ketelitian menunjukkan gerakan yang memerlukan pengawasan terus-menerus. Hal ini berkaitan dengan jumlah kesalahan yang dilakukan. Ketelitian ini dapat mengukur hasil aktivitas yang dihasilkan oleh gerakan-gerakan tubuh. Berkurangnya ketelitian dapat menurunkan kualitas hasil kerja, bahkan dalam beberapa kasus telah menyebabkan kecelakaan. Setidaknya ada dua alasan penelitian menggunakan Osborne : (1) memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan standar yang ditetapkan, (2) menghindari kecelakaan yang dapat merugikan individu atau organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada Gudang X terdapat masalah yaitu ketidaksesuaian jumlah atau jenis barang yang diterima dengan yang tercantum

dalam faktur atau surat jalan karena kelalaian tim gudang. Akibatnya, barang yang diterima tidak sesuai dengan yang tertera di faktur atau surat jalan, atau bahkan terjadi kerusakan yang tidak terdeteksi pada saat penerimaan. Kesalahan ini dapat mengarah pada ketidaksesuaian stok, keterlambatan dalam proses distribusi, serta menambah beban administratif yang memerlukan klarifikasi dengan pemasok atau pihak lain. Dampaknya, selain mengganggu alur kerja, juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan pelanggan dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah proses masuk barang di gudang X tergolong efisien. Hal ini ditandai dengan prosedur yang jelas dan terstruktur. Pengemudi diwajibkan membawa faktur dan surat jalan sebagai bukti transaksi yang memuat informasi mengenai kuantitas, jumlah barang, dan harga, sementara surat jalan digunakan sebagai bukti pengiriman yang sah.

Meskipun tergolong efisien, proses masuk barang di gudang X masih menyimpan persoalan yang perlu dibenahi yaitu penginputan data. Ketidakesuaian antara data yang tercatat dengan barang yang diterima menjadi persoalan signifikan yang mengganggu keefisienan operasional. Dalam beberapa kasus, terdapat perbedaan antara jumlah atau jenis barang yang tercatat dalam sistem dengan barang yang benar-benar diterima di gudang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan atau kesalahan dalam proses pengecekan barang saat kedatangan. Ketidakesuaian ini berpotensi menimbulkan kebingungan, kerugian, dan penurunan akurasi inventaris.

Untuk mengatasi masalah dalam proses masuk barang di gudang X, perlu dilakukan pembenahan pada rekrutmen dan pelatihan karyawan, dengan fokus pada keterampilan teknis, ketelitian, disiplin, dan kemampuan beradaptasi. Karyawan yang terpilih harus mampu menangani tugas administratif dengan akurat dan efisien. Dibutuhkan juga penerapan verifikasi ganda saat menerima barang untuk memastikan kesesuaian dan kondisi barang, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan efisiensi operasional gudang.

V. REFERENSI

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Echi, O., & Silitonga, M. (2022). *Prosedur Penerimaan Barang Pt. Lambang Jaya Tugas Akhir*.
- Fadhilah, F., Firdiansyah Suryawan, R., Suryaningsih, L., & Lestari, L. (2022). Teori Gudang Digunakan Dalam Proses Pergudangan (Tinjauan Empat Aspek). *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviati*, 1(2), 153–156. <https://doi.org/10.52909/jtla.v1i2.63>
- Hidayati, E. N. (2007). *Pengaruh Puasa Terhadap Ketelitian Kerja (Numerik) Pada Mahasiswa*. 23.
- Hudori, M. (2020). Analisis Proses Penerimaan Barang di Gudang Produk Menggunakan Konsep Deming's View Process System, Prinsip 5W + 1H dan Five Whys Analysis. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 12(2), 107–118.
- Ii, B. A. B., & Gudang, A. (2012). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*. 12–27.

- Oktavia, N. A. (2021). *Selective Buying Motivates Pengguna Produk Outdoor Merek Eiger (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Jombang)*. 26. <https://repository.stiedewantara.ac.id/1994/>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pratama, B., & Susilo A.M, P. (2019). *Makna Lirik Lagu Dolalak dan Nilai-nilai Edukatif pada Kesenian Dolalak Budi Santoso di Kabupaten Purworejo*. 37–46.
- Sabrina, A., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Studi Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 274–282. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34473>
- Sudarta. (2022). *16*(1), 1–23.
- Tannady, H., & Pratama, Y. D. (2019). Analisis Perencanaan Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* Dengan Pertimbangan *Stockout Cost* (Studi Kasus Pada PT. Multi Logam Presisi). *Spektrum Industri*, 17(2), 93. <https://doi.org/10.12928/si.v17i2.13944>
- Zaini Miftach. (2018). *Pengembangan Paket Ekowisata Di Desawisata Liya Togo Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara*. 53–54.

